

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bagian ini akan membahas hasil temuan penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu, Peran warga sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar.

Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada dua hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu: Pertama, mendeskripsikan bentuk upaya warga sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar. Kedua, Strategi Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar. Ketiga, Hasil dari Peran Warga Sekolah dalam mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar.

#### **A. Keterlibatan Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar**

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti warga sekolah mempunyai peranan penting dalam implementasi PLH karena warga sekolah menjadi subjek sekaligus objek dalam mewujudkan PLH ini. Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa. di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar upaya kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting yang berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan lingkungan hidup perlu kepala sekolah yang

mampu memberikan energi positif yang mampu menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Upaya kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup antara lain pertama sebagai leader (pemimpin) memberi kebijakan yakni berupaya membuat kebijakan kebijakan penting dan tepat terkait PLH, kedua sebagai Motivator, kepala sekolah juga berupaya menjadi motivator bagi diri sendiri, bagi para guru dan juga siswa. Kepala sekolah berupaya memberikan suntikan semangat demi terwujudnya PLH di Sekolah . Ketiga edukator (pendidik). Kepala sekolah berupaya menjadi pendidik yang baik. Terlebih lagi dalam mendidik terkait PLH. Kepala sekolah harus memberikan bimbingan baik terhadap bawahannya. dan keempat menjadi inovator. Kepala sekolah berupaya mampu membuat inovasi dan terobosan terbaru terkait PLH.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap terbentuknya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, dan perkembangan mutu profesional diantara para guru. Upaya kepala sekolah menjadi pemimpin yang dimaksud yaitu menjadi panutan yang baik bagi seluruh warga sekolah baik guru maupun murid agar dapat menjalankan tugasnya masing-masing dengan maksimal demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah menjadi pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat, bijaksana dalam mengambil keputusan dan mampu melakukan inovasi-inovasi yang dapat membangun sekolahnya agar menjadi sekolah yang baik.

Kepala sekolah selain menjadi pemimpin juga menjadi motivator dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup. Sudah diketahui bahwa motivasi dalam dunia pendidikan merupakan hal yang penting. Dengan motivasi mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seseorang untuk melakukan apa saja yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi akan mampu mendorong peserta didik untuk mau belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, bagi guru akan mampu meningkatkan kegairahan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi keguruannya sehingga mampu meningkatkan prestasi kerja dan pengajaran.

Motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai sebuah tujuan. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan. Motivasi atau dorongan untuk bekerja ini sangat penting bagi tinggi rendahnya produktivitas seseorang ataupun organisasi. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu memberikan dorongan atau motivasi kerja yang tinggi kepada guru guna melaksanakan tugas-tugasnya.

Pada hakekatnya manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung:Pt.Remaja Rosdakarya. 2005).

profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Seperti di dua madrasah ini masing-masing kepala sekolah dari madrasah ini mempunyai strategi khusus untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup agar tercapai tujuan yang di inginkan.

Guru juga terlibat sangat penting dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup, upaya guru dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN purwokerto sregat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar ini adalah sebagai pendidik (educator). Seorang guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dengan mengintegrasikan PLH dalam proses pembelajaran. Guru berupaya menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran yang berlangsung. Alam adalah hidup kita. Tidak mudah memang menanamkan nilai-nilai baik. ini untuk menjadi kepribadian anak didik karena proses psikologis perubahan perilaku yang cukup lama. Guru harus mengembangkan kemampuan kognitif, dan afektif,. Anak didik yang awalnya sekadar tahu mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan harus melewati proses pemahaman dan pembentukan sikap hingga akhirnya menjadi perilaku yang baik.

Guru juga mempunyai keterlibatan sebagai model, Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh sekolahnya, masyarakat, bangsa dan Negara. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan peserta didik. Keteladanan sangat diperlukan dalam membangun nilai karakter. Jika

komponen sekolah menghendaki agar siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh.<sup>2</sup>

Seperti di MIN Slemanan Udanawu Blitar seorang guru menjadi contoh untuk siswa-siswinya contohnya sebelum menyuruh anak didiknya untuk membuang sampah pada tempatnya, seorang guru harus sudah memberi contoh terlebih dahulu.

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik yang memiliki ciri khas ingin mengembangkan diri dan mendidik diri secara terus menerus guna memecahkan masalah-masalah yang dijumpai sepanjang hidupnya. Peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang berasal dari pendidik (guru) termasuk pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai peduli dan berbudaya lingkungan. upaya siswa dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar juga sangat penting. Siswa adalah aktor atau pemeran yang sangat penting yang menjalankan tugas utama dalam pendidikan. Dengan semakin meningkatnya prestasi siswa maka semakin bagus mutu dan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup upaya siswa sangatlah penting, karena mereka sebagai objek atau pelaksana.

---

<sup>2</sup> Daryanto. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta:Gava Media, 2013), 11

## **B. Strategi yang digunakan dalam mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar**

Strategi yang diterapkan dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar ini dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) dan praktek. Dalam strategi mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di dua madrasah ini salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada siswa melalui fakta-fakta mana yang benar untuk dilakukan dan mana yang tidak seharusnya dilakukan. Dalam melakukan sesuatu, sering kali siswa tidak tau yang mana yang benar dan yang mana yang salah sampai mereka mengerti keadaan sesungguhnya. Para siswa harus mengetahui dan menggunakan akal mereka untuk melihat kemudian memikirkan secara cermat dan mengambil pertimbangan apakah yang dia lakukan sudah benar.<sup>3</sup> Dan salah satu cara yang digunakan disekolah untuk membangun pengetahuan akan benar atau kurang benarnya suatu tindakan, adalah melalui kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada siswa melalui fakta-fakta mana yang benar untuk dilakukan dan mana yang tidak seharusnya dilakukan. Dalam menilai sesuatu, sering kali siswa tidak bisa memutuskan yang mana yang benar dan yang mana yang salah sampai mereka mengerti keadaan sesungguhnya. Para siswa harus mengetahui dan menggunakan akal mereka untuk melihat kemudian memikirkan secara cermat

---

<sup>3</sup> Thomas lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 76-77

dan mengambil pertimbangan apakah yang dia lakukan sudah benar.<sup>4</sup> Dan salah satu cara yang digunakan disekolah untuk membangun pengetahuan akan benar atau kurang benarnya suatu tindakan, adalah melalui kegiatan belajar mengajar.

Strategi pendidikan lingkungan hidup dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat menggunakan pendekatan terintegrasi melalui dalam semua mata pelajaran dan dapat pula berdiri sendiri sebagai mata pelajaran khusus (muatan lokal), seperti materi Ilmu Pengetahuan Sosial dan pendidikan kewarganegaraan serta termasuk pula Pendidikan Lingkungan hidup (PLH).<sup>5</sup>

MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar menggunakan dua strategi dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup yaitu melalui kegiatan belajar mengajar yaitu mengintegrasikan muatan PLH dalam semua mata pelajaran dan monolitik atau menghadirkan sebuah mata pelajaran khusus untuk mewujudkan pendidikan lingkungan hidup pada siswa-siswinya yakni pendidikan lingkungan hidup (PLH).

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) menjadi muatan lokal wajib di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar dan diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam. Pendidikan lingkungan hidup diajarkan bertujuan untuk mengajak siswa siswi untuk sadar terhadap pentingnya kebersihan lingkungan. Sebagaimana dikemukakan Nur Kholis, bahwa sekolah memiliki peran penting dalam mentransfer pengetahuan demikian sehingga peran-peran yang dilakukan oleh peserta didik terhadap diri, keluarga dan lingkungannya lebih

---

<sup>4</sup> *Ibid*,,., 76-77

<sup>5</sup> Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Adi Parama, 2012), 11

bermakna.<sup>6</sup> Masalah lingkungan disebabkan karena ketidakmampuan mengembangkan sistem nilai sosial, gaya hidup yang tidak mampu membuat hidup kita selaras dengan lingkungan.

Krisis lingkungan saat ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam. Perubahan cara pandang yang fundamental dan radikal dibutuhkan sebagai sebuah pola atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang per orang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan pedoman tentang bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan lingkungan hidup saat ini, pedoman itu tidak lain adalah etika lingkungan.<sup>7</sup>Oleh karena itu jalur pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan. Jalur pendidikan yang bisa ditempuh mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu tujuan jangka panjang PLH adalah mengembangkan warga negara yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan biofisik dan masalahnya yang berkaitan, menumbuhkan kesadaran agar terlibat secara efektif dalam tindakan menuju pembangunan masa depan yang lebih baik, dapat dihuni dan membangkitkan motivasi untuk mengerjakannya.<sup>8</sup>

Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan akan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan.<sup>9</sup> Dapat diartikan dari pengertian pendidikan lingkungan hidup diatas bahwa tujuan utama pendidikan lingkungan

---

<sup>6</sup> Nur Kholis & Rofikatu Karimah, "Aksi Budaya Teo-ekologi Melalui Integrasi Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup", *Jurnal Al-Tahrir*, vol 17, No. 20 November (2017) : 453

<sup>7</sup> Sudjoko dkk. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) 1.3

<sup>8</sup> Daryanto. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta:Gava Media, 2013). 11

<sup>9</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan*,. 38

hidup adalah meningkatkan kesadaran peduli terhadap lingkungan melalui pengetahuan tentang lingkungan itu sendiri.

Dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di dua sekolah ini yaitu, MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar telah menerapkan PLH dengan memasukkan mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup sebagai muatan lokal wajib di kedua sekolah tersebut. Dengan adanya muatan lokal/mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang lingkungan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan pengetahuan yang siswa miliki, mereka dapat memikirkan secara benar serta mengambil pertimbangan apakah yang dilakukan atau yang akan dilakukan itu sudah benar atau belum.

Strategi pendidikan lingkungan hidup di sekolah sebagai pusat belajar mengajar siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian.<sup>10</sup> Kegiatan rutin harian, mingguan, dan beberapa program pokok yang dilaksanakan di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar merupakan sebuah pembiasaan mewujudkan pendidikan lingkungan hidup melalui sebuah kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Piket harian, kegiatan saper sampah, serta kegiatan sewaktu-waktu merupakan serangkaian kegiatan rutin yang dilakukan di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup.

---

<sup>10</sup> Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum*,. 48

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan peserta didik. Keteladanan sangat diperlukan dalam melaksanakan sebuah program sekolah. Jika komponen sekolah menghendaki agar siswa berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan

merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh. Zainal Aqib juga menambahkan bahwa di sekolah yang akan menjadi ukuran utama keteladanan peserta didik adalah seorang guru.<sup>11</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa para warga sekolah baik guru maupun kepala sekolah di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar telah memberikan teladan yang baik dalam perihal lingkungan, kegiatan piket bersama siswa dan keteladanan membuang sampah pada tempatnya sebagai kecil contoh keteladanan yang dilakukan para guru dan kepala sekolah di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu untuk menciptakan budaya sekolah yang baik harus menjadikan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pertama dan utama dalam memberikan contoh yang baik khususnya yang terkait dengan masalah lingkungan.

---

<sup>11</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, 164

Peraturan/disiplin yang diterapkan di MIN Slemanan Udanawu Blitar dapat menjadi sebuah strategi yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup, akan tetapi yang harus diperhatikan adalah keterlibatan siswa dalam membuat sebuah peraturan/disiplin, sehingga apa yang telah dibuat dapat dipatuhi kembali secara bersama. Di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar kegiatan spontan berupa teguran atau pujian yang mengajak untuk peduli terhadap lingkungan menjadi salah satu bagian dari aplikasi atau praktek dari strategi mewujudkan pendidikan lingkungan hidup.

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Tujuannya untuk mengoreksi dan memperbaiki jika terjadi perbuatan yang kurang baik dari siswa saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, maka saat itu juga guru harus melakukan koreksi dan siswa memperbaikinya. Sebagai contoh sikap yang sering terjadi di sekolah adalah membuang sampah sembarangan, merusak tumbuhan yang berada di sekitar halaman dan taman sekolah misalnya mengambil daun dan dibuat mainan, lupa menutup keran air, buang air kecil sembarangan.<sup>12</sup>

Pengkondisian lingkungan yang dilakukan di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar meliputi tersedianya tempat sampah yang terpilah (organik dan anorganik atau sampah daun, kertas, dan plastik) baik yang berada di dalam maupun luar kelas, tersedianya kantin sehat, kolam limbah air wudhu, tersedianya taman “green house”, tersedianya ajakan-ajakan hemat energi, tersedianya alat kebersihan yang cukup, tersedianya tandon untuk

---

<sup>12</sup> Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum*,. 66

memenuhi kebutuhan air di sekolah, tersedianya majalah dinding khusus lingkungan, tersedianya slogan-slogan peduli lingkungan, tersedianya. Di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar telah memenuhi semuanya tanpa tertinggal satu pun, dapat disimpulkan bahwa pengkondisian di dua sekolah tersebut telah memenuhi standar untuk mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup.

### **C. Hasil yang didapatkan Warga Sekolah setelah mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar.**

Sekolah berwawasan lingkungan adalah sebutan bagi sekolah yang menjadikan pendidikan lingkungan merupakan salah satu misi dalam mencapai tujuan sekolah. Program pendidikan lingkungan ini memberikan atmosfir di sekolah sehingga setiap saat ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah, siswa selalu bersentuhan dengan program ini. Jadi pendidikan lingkungan hidup sudah terintegrasi ke dalam program sekolah

Siswa selalu bersentuhan dengan pendidikan lingkungan hidup ketika di kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler dan pada saat istirahat. Diharapkan dengan terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup ini kedalam program sekolah menjadi proses pembiasaan sehingga diharapkan adanya pengembangan perilaku, sikap dari siswa untuk menghargai, mencintai dan memelihara lingkungan hidup yang di bawa sikap tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari.

Ketika program pendidikan lingkungan hidup di sekolah akan dimulai maka perlu dikembangkan suatu sistem yang dapat mengatur program ini. Sistem yang

di kembangkan diharapkan dapat mengembangkan tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan, oleh karena itu sistem yang dibangun harus dapat melibatkan berbagai sistem sehingga program ini dirasakan menjadi milik seluruh warga sekolah.

Sikap peduli lingkungan merupakan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa Kelas 1-3: buang air besar dan kecil di WC, Membuang sampah di tempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman sekolah, menjaga kebersihan rumah. Kelas 4-6, membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.

Temuan penelitian yang telah dipaparkan, perilaku siswa di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar sebagai berikut: para siswa di kedua sekolah telah membuang sampah pada tempatnya, buang air besar dan kecil di toilet, kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa dan telah menjadi perilaku keseharian siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah dan ikut memelihara tanaman di halaman sekolah, serta sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya, selain itu pula ada upaya untuk mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan, serta menggunakan air secukupnya dengan mematikan keran air setelah digunakan merupakan perilaku hemat air.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah

dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang berbahaya.

Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Keuntungan yang diperoleh sekolah dalam mengikuti Program Adiwiyata adalah 1. Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya. 2. Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi. 3. Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah. 4. Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah. 5. Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif dimasa yang akan datang. 6. Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar. 7. Mendapat penghargaan Adiwiyata dan lain sebagainya.